HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KUNJUNGAN KEPOSYANDU LANSIA DI DESA ULAPATO A KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

[1]Rosmin Ilham,
[2] Dewi Modjo
[3] Andi Nur Aina Sudirman
[4] Yunita Mootalu
[5]Zainuddin

[1,2,3]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadyah Gorontalo
[4] Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadyah Gorontalo
[5] Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Studi Ilmu Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

[1,2,3]Nursing Science Study Program, Muhammadiyah University of Gorontalo, Indonesia
[4] Student Nursing Science Study Program, Muhammadiyah University of Gorontalo, Indonesia
[5]Faculty of Sports and Health, Nursing Studies, Gorontalo State University, Indonesia

Alamat Korespondensi:

Nama Koresponden: Rosmin ilham
Bagian/area kepakaran penulis: Keperawatan Lansia
Institusi penulis: Universitas Muhammadiyah Gorontalo
No.Hp : 082393237694
Email: rosminilham@umgo.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang:

Lanjut usia (Lansia) atau dikenal juga dengan menua merupakan suatu keadaan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Menua juga dikatakan sebagai suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya.

Tujuan Penelitian untuk menganalisa hubungan motivasi dengan kunjungan perawatan hipertensi pada lansia di Desa Mongolato Kecamatan Telaga.

Metode penelitian desain penelitian dengan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian Deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk memaparkan rangkaian peristiwa penting yang terjadi pada masa sekarang dengan jumlah responden sebanyak 64 lansia. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner motivasi dan buku kunjungan ke posyandu. Analisa statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square.

Hasil penelitian diperoleh dari 64 responden di dapatkan data lansia dengan motivasi baik sebanyak 23 orang (35,9%) dan motivasi kurang sebanyak 41 orang (64,1%). Sedangkan lansia dengan kunjungan ke posyandu baik sebanyak 22 orang (34,4%) dan kunjungan ke psoyandu kurang sebanyak 42 orang (654,6%). Serta di dapatkan nilai nilai *chi square* hitung > *chi square* p=0.000 < 0.05

Kesimpulan terdapat hubungan motivasi lansia terhadap kunjungan lansia ke posyandu di Desa Ulapato A, Kecamatan Telaga Biru. Kesimpulan: Terdapat hubungan antara motivasi lansia dengan kunjungan ke posyandu Di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Saran Bagi petugas kesehatan di Desa Ulapato A harus meningkatkan agar dapat memberikan edukasi terkait posyandu lansia dan bisa membangkitkan motivasi lansia.

Kata Kunci: ***Motivasi Lansia, Kunjungan Ke Posyandu***

ABTRACT

Background:

Elderly or also known as aging is a condition that occurs in human life. Aging is also said to be a process of gradual disappearance of the tissue's ability to repair itself or replace and maintain its normal function.

The aim of the research is to analyze the relationship between motivation and hypertension care visits among the elderly in Mongolato Village, Telaga District.

The research method is research design with quantitative research with a descriptive research design. The aim of descriptive research is to describe a series of important events that have occurred in the present with a total of 64 elderly respondents. Data collection in this study used a motivational questionnaire and a posyandu visit book. The statistical analysis used is the Chi-Square test.

The research results obtained from 64 respondents showed data on elderly people with good motivation as many as 23 people (35.9%) and with less motivation as many as 41 people (64.1%). Meanwhile, 22 people (34.4%) had good visits to posyandu and 42 people (654.6%) had poor visits to posyandu. And the calculated chi square value was obtained > chi square p=0.000 < 0.05

The conclusion is that there is a relationship between elderly motivation and elderly visits to posyandu in Ulapato A Village, Telaga Biru District. Conclusion: There is a relationship between elderly motivation and visits to posyandu in Ulapato A Village, Telaga Biru District, Gorontalo Regency. Suggestions for health workers in Ulapato A Village to improve their ability to provide education regarding posyandu for the elderly and to increase the motivation of the elderly.

Keywords: Elderly Motivation, Visits to Posyandu

PENDAHULUAN

Lanjut usia (Lansia) atau dikenal juga dengan menua merupakan suatu keadaan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Menua juga dikatakan sebagai suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya. Seseorang dikatakan lansia jika sudah memasuki usia 60 tahun atau lebih. *World Health Organization* (WHO) mendefinikan bahwa lansia sebagai sekelompok penduduk yang berusia 65 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok manusia yang telah masuk ke tahap akhir fase kehidupannya (Manafe & Berhimpon, 2022)

Populasi lansia diprediksi terus mengalami peningkatan, diperkirakan setidaknya 1 dari 6 penduduk dunia adalah lansia (WHO 2022). Pada tahun 2020 jumlah penduduk yang berusia 60 tahun keatas diperkirakan akan meningkat 1,4 miliar mejadi 2,1 miliar pada tahun 2050. Sejak tahun 2021, Indonesia sendiri telah memasuki struktur penduduk tua (*ageing population*), dimana 1 dari 10 penduduk adalah lansia (Badan Pusat Statistik, 2022).

Di seluruh Indonesia menurut kelompok umur hingga akhir 2021: Sebanyak 11,3 juta jiwa berusia 60-64 tahun, Sebanyak 7,77 juta berusia 65-69 tahun, Sebanyak 5,1 berusia 70-74 tahun, Sebanyak 5,98 juta berusia di atas 75 tahun (BPS, 2020). (Royani & Ravi, 2022). Provinsi Gorontalo pada tahun 2019 memiliki jumlah lansia sebanyak 97.290 jiwa, dimana laki-laki sebanyak 45.387 dan perempuan sebanyak 51.903 jiwa. Tahun 2020 jumlah lansia sebanyak 103.612, dimana laki-laki sebanyak 49.042 jiwa, perempuan sebanyak 54.570 jiwa dan pada tahun 2021 jumlah lansia sebanyak 108.305, dimana laki-laki sebanyak 51.218 dan perempuan sebanyak 57.087 jiwa (BPS, 2023)(Triwanti et al., 2015)

Posyandu lansia merupakan jenis pelayanan kesehatan dalam bentuk pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu untuk masyarakat lanjut usia diselenggarakan oleh kader dibawah bimbingan Puskesmas dengan beberapa kegiatan meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, dan mengembalikan kepercayaan diri pada lansia . (Eswanti & Sunarno, 2022). Posyandu sangat bermanfaat untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada

lansia supaya dapat mendeteksi penyakit sedini mungkin, namun masih banyak lansia yang enggak ke Posyandu karena mereka menganggap bahwa posyandu hanya untuk ibu hamil dan anak balita.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat lansia terhadap Posyandu lansia, ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu, faktor predisposisi (*predisising factor*) yang mencakup jenis kelamin, status pekerjaan dan pengetahuan, faktor pendukung (*enabling factor*) yang mencakup akses menuju ke posyandu misalnya jarak rumah dan alat transportasi, faktor penguat (*reinforcing factor*) yang mencakup dukungan keluarga, pelayanan petugas kesehatan dan motivasi (Asiah et al., 2021)

Motivasi untuk mengikuti kegiatan posyandu, lansia harus di dasari oleh hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan agar berkunjung ke posyandu menjadi kebutuhan lansia dalam upaya meningkatkan kualitas hidup lansia agar tercapai sehat di hari tua.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jeane Sumendap pada tahun 2020 dengan judul penelitian "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Minat Lansia Terhadap posyandu" dengan hasil hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Tumaluntung terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan motivasi dengan minat lansia terhadap posyandu, Dukungan keluarga di Desa Tumaluntung Kecamatan Tareran menunjukan sebagian besar mendapakan dukungan keluarga yang baik, Motivasi lansia di Desa Tumaluntung Kecamatan Tareran pada umumnya mempunyai motivasi yang baik.Bagi Pelayanan dapat dijadikan bahan masukan serta informasi demi meningkatkan pelayanan dan melakukan tindakan yang proaktif seperti penyuluhan.

Survei awal yang dilakukan di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo pada tanggal 25 Mei 2023 didapatkan bahwa jumlah lansia di desa Ulapato A berjumlah 178. Hasil wawancara pada 10 lansia: 3 lansia mengatakan bahwa kurangnya hasrat dan minat ke posyandu dikarenakan mereka tidak butuh pemeriksaan kesehatan. 4 lansia mengatakan akan ke posyandu karena ditemani atau dipaksa oleh keluarga dan jika dalam keadaan sakit saja. 2 lansia merasa bahwa memeriksakan kesehatan ke posyandu sudah tidak penting untuk orang yang berusia lanjut dimana mereka merasa wajar jika mereka sakit-sakitan diumur saat ini jadi tidak perlu mengontrol kesehatan. 1

lansia mengatakan bahwa keluarga tidak menghargai mereka lagi dimana sudah tidak mengantar atau mendampingi selama ke posyandu.

METODE

Study Design and Subjects

Dalam penelitian ini metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dimana pengumpulan data dilakukan sekaligus dalam satu waktu yang berarti masing-masing subjek penelitian saja diamati hanya sekali menggunakan *Non Probability sampling* dengan teknik *Purposive Sampling.* Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 178 orang didapatkan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Adapun Kriteria inklusi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lansia berusia 60 tahun sampai 90 tahun
2. Lansia yang tinggal bersama keluarga
3. Lansia yang kooperatif bersedia menjadi responden
4. Lansia yang bisa baca dan menulis

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah

1. Lansia yang memiliki gangguan fisik berat dan tidak memungkinkan dalam mengikuti penelitian
2. Lansia yang memiliki keterbatasan fisik dan mental

HASIL

1. Karakteristik Responden

Distribusi Karakteristik Responden Di Desa Ulapato A, Kecamatan Telaga Biru Tahun 2023

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	13	20.3%
Perempuan	51	79.7%
Umur		
60 - 74 Tahun	47	73.4%
75 - 90 Tahun	17	26.6%
Tingkat Pendidikan		
SD	56	87.5%
SMP	6	9.4%
SMA	2	3.1%
Tingkat Pekerjaan		
Tidak Bekerja	56	87.5%
Wirausaha	8	12.5%
Motivasi		
Tinggi	23	35.9%
Rendah	41	64.1%
Kunjungan Posyandu		
Baik	22	34.4%
Kurang	42	65.6%

Berdasarkan hasil tabel 1 distribusi jenis kelamin responden Di Desa Ulapato A, Kecamatan Telaga Biru tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 64 responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 51 orang (79.7%)

sedangkan Laki-laki sebanyak 13 orang (21.3%), Usia responden yang berUsia 60-74 tahun sebanyak 47 orang (73.4%) dan yang sisanya Berusia 75-90 tahun sebanyak 17 orang (26.6%), tingkat pendidikan SD sebanyak 56 orang (87.5%), dan yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan SMA sebanyak 2 orang (3.1%). Pekerjaan yang paling banyak adalah yang sudah tidak bekerja dimana sebanyak 56 orang (87.5%) dan yang paling sedikit adalah yang bekerja sebagai wirausaha dimana sebanyak 8 orang (12.5%). Sedangkan motivasi dari 64 responden yang paling banyak adalah motivasi yang rendah sebanyak 41 orang (64.1%) dan yang paling sedikit adalah motivasi yang tinggi sebanyak 23 orang (35.9%) dan menunjukkan bahwa dari 64 responden yang paling banyak adalah lansia yang kurang berkunjung ke posyandu dimana sebanyak 42 orang (65.6%) dan yang paling sedikit adalah kunjungan lansia yang baik sebanyak 22 orang (34.4%).

2. Analisis Bivariat

Analisi bivariat ini untuk mengetahui hubungan pola hidup sehat terhadap pencegahan penyakit tuberkulosis pada lansia

Tabel 2 Distribusi hubungan Motivasi Lansia dengan Kunjungan Ke Posyandu

Motivasi Lansia	Jumlah Kunjungan Ke Posyandu						
	Baik		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	22	34.4	1	1.6	23	35.9	0,000
Rendah	0	0	41	64.1	41	64.1	
Total	**22**		**42**		**64**		

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukan bahwa dari 64 responden terdapat sebanyak 23 Responden dengan motivasi tinggi 22 responden kategori baik dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia dan 1 responden kunjungan ke posyandu dalam kategori kurang. Sedangkan 41 responden dengan motivasi yang rendah kategori kurang atau tidak memenuhi batas minimal untuk melakukan kunjungan ke posyandu lansia dalam satu tahun. Diketahui nilai *chi square* hitung > *chi square* p=0.000 < 0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi lansia terhadap kunjungan lansia ke posyandu di Desa Ulapato A, Kecamatan Telaga Biru.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Motivasi Lansia Terhadap Kunjungan Lansia Ke Posyandu

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa dari 64 responden terdapat sebanyak 41 responden dengan motivasi lansia rendah tidak melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Sedangkan 22 Responden dengan motivasi tinggi hanya 22 melakukan kunjungan ke posyandu dengan baik dan 1 responden dengan motivasi baik tidak melakukan kunjungan ke posyandu.

Adapun 21 responden yang motivasinya tinggi dan kunjungan baik dimana dari segi hasrat dan minat berada pada item ingin mengikuti posyandu demi memantau kesehatan optimal dan ingin mengikuti posyandu untuk mengetahui tekanan darah. Kesehatan yang optimal didapatkan dengan sering atau selalu ke posyandu untuk mengontrol kesehatan. Sebagaimana teori (Hentin Sekarningrum & Ismahmudi, 2017) dimana motivasi untuk mengikuti kegiatan posyandu, lansia harus di dasari oleh hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan agar berkunjung ke posyandu menjadi kebutuhan lansia dalam upaya meningkatkan kualitas hidup lansia agar tercapai sehat di hari tua. Pernyataan ini dipertegas dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi yang tinggi akan tampil berupa kesediaan untuk bekerja keras dan bersungguh-sungguh, dan tekun untuk mencapai kegiatan yang optimal (Simamora, dalam Dewi dkk, 2016). Sedangkan 1 responden yang motivasinya tinggi dan kunjungan kurang, dimana dari segi motivasi hasrat dan minat berada pada item ingin mengikuti posyandu demi memantau kesehatan optimal dan ingin mengikuti posyandu untuk mengetahui tekanan darah, namun yang membuat lansia kurang dalam kunjungan ke posyandu dikarenakan jarak lansia yang jauh dari lokasi kegiatan posyandu, tidak ada juga dukungan keluarga seperti mengantar atau mendampingi lansia untuk pergi ke posyandu. Sebagaimana Teori (Notoatmodjo, 2010) Jarak merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan lansia untuk berkunjung atau tidak berkunjung ke posyandu. Dimana dalam hal ini para lansia dapat menganalisis tentang jauh atau dekatnya jarak rumah dengan pelayanan kesehatan dan lansia jarak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi lansia unruk berkunjung dan mengikuti kegiatan di posyandu lansia, sehingga perlu adanya dukungan keluarga

agar lansia bisa ikut kegiatan posyandu, adapun dukungan yang dimaksud yaitu, mengantar atau mendampingi lansia ke posyandu.

Sedangkan dalam motivasi segi dorongan dan kebutuhan sebahagian besar berada pada item memeriksakan kesehatan ke posyandu lansia atas dasar kemauan sendiri. Motivasi timbul berupa adanya dorongan dari dalam yang mengarahkan seseorang pada sesuatu. Motivasi juga dapat dipengaruhi dari luar misalnya lingkungan yang mendukung. Motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan dorongan-dorongan yang timbul pada seseorang individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku terhadap tujuan tertentu (Rahmah, 2016).

Pada motivasi segi harapan dan cita-cita sebahagian besar pada item mengikuti posyandu dengan harapan status kesehatan saya dapat terkontrol. . Posyandu lansia memiliki fungsi yaitu untuk mempertahankan serta memberikan pelayanan yang bersifat preventif kepada lansia agar lansia dapat meningkatkan status kesehatannya. Adapun manfaat lain dari posyandu lansia yaitu memperlambat proses penuaan yang terjadi pada lansia, mendeteksi dini gangguan yang mungkin terjadi pada lansia dan serta meningkatkan harapan hidup dapa diri lansia (Notoatmodjo, 2010).

Pada motivasi segi penghargaan dan penghormatan sebahagian besar berada pata item merasa dihargai keluarga dengan cara keluarga selalu mengantar dan mendampingi selama ke posyandu. Sesuai teori yang dikemukakan oleh Arayntiningsih (2014) dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia, keluarga bisa jadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu lansia mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia. Dukungan dari keluarga dapat berupa kesanggupan keluarga untuk mengantar maupun mngingatkan lansia untuk ke posyandu lansia (Muhtar & A. Haris, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dari 64 responden dengan menggunakan uji *chi-square* nilai chi square hitung >p=0.000 < 0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi lansia terhadap kunjungan ke posyandu lansia di Desa Ulapato A, Kecamatan Telaga Biru. Hubungan antara motivasi dan kunjungan lansia dijelaskan

pula oleh Akbar (2011), bahwa motivasi dalam diri lansia akan mendorong untuk lebih mandiri dalam mencegah dan mengatasi masalah kesehatan yang dirasakan lansia yaitu dengan mengunjungi fasilitas kesehatan termasuk posyandu. Individu yang tidak mempunyai motivasi untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah akan membentuk koping yang destruktif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Sulistianingsih, 2020) yang berjudul hubungan motivasi dengan frekuensi kunjungan ke posyandu laraslestari II pada lansia di dusun karang tengah sleman yogyakarta dimana didapatkan hasil Hasil penelitian menunjukan lansia yang mendapat motivasi baik 8 orang (17,4%), motivasi cukup 24 orang (52,2%), kurang 14 (30,4%) sedangkan frekuensi kunjungan posyandu lansia baik 7 orang (15,2%), cukup 16 orang (34,8%), kurang 23 orang (50,0%). Hasil uji statistik Kendall Tau didapatkan nilai τ = 0,704 dengan taraf signifikan p=0,000<0,05 dengan taraf kesalahan 5% sehingga Ho ditolak Hα diterima. Semakin tinggi motivasi maka frekuensi kunjungan ke posyandu semakin meningkat. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Nurmila, 2021) yang berjudul determinan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas gunung selamat kabupaten labuhanbatu dimana didapatkan hasil uji statistik chi – square menunjukkan $\boldsymbol{\rho}$ -value = 0,000, dimana $\boldsymbol{\rho}$ -value < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna yang signifikan antara motivasi lansia dengan kunjungan lansia ke Posyandu Lansia.

Sebagaimana penelitian (Sekarningrum, 2020) yang berjudul Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Wilayah Puskesmas Sempaja, Berdasarkan pada hasil penelitian di posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda dengan variabel dukungan keluarga didapatkan nilai p-value 0,007 < 0,05 yang artinya H0-ditolak. Sehingga antara variabel dukungan keluarga dengan kunjungan lansia memiliki hubungan yang signifikan (bermakna) dan didapatkan hasil dari analisis yaitu jumlah lansia dengan dukungan baik dan aktif sebanyak 54 orang lansia (68,4%), lansia dengan dukungan kurang tetapi aktif sebanyak 25 orang lansia (31,6%), sedangkan lansia dengan dukungan kurang tetapi aktif sebanyak 31 orang lansia (46,3%), dan lansia dengan dukungan kurang dan tidak aktif sebanyak 36 orang lansia (53,7%). Adapun hal yang sama yaitu

pada penelitian (Nia Nurazia, 2017) berdasarkan dari kunjungan lansia ke posyandu dengan variabel dukungan keluarga didapatkan dari hasil analisa nilai p-value 0,009 < 0,05 berarti H0- ditolak. Hal ini membuktikan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu. Faktor penyebab adanya hubungan karena keluarga kurang mendukung lansia untuk melakukan kunjungan hal itu membuat lansia tidak datang ke posyandu karena sebagian besar lansia lebih mempercayakan segala sesuatu kepada keluarga salah satunya mengenai kesehatannya. Dapat disimpulkan bahwa antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu memiliki hubungan yang bermakna karena diperoleh nilai p-value 0,007 < 0,05 sehingga H0-ditolak.

Posyandu lansia merupakan perwujudan pelaksanaan program pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia, sebagai suatu forum komuikasi dalam bentuk peran serta masyarakat dan organisasi sosial untuk penyelenggaraannya, dalam upaya peningkatan kesehatan secara optimal (Sari and Raras, 2021). Motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan dorongan-dorongan yang timbul pada seseorang individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku terhadap tujuan tertentu. Posyandu lansia merupakan bentuk peran serta masyarakat lansia dalam upaya bidang kesehatan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal serta kondisi menua yang sehat dan mandiri sehingga dalam pemanfaatannya diperlukan suatu motivasi yang mampu untuk menggerakkan diri lansia dalam menghadiri posyandu lansia (Muda, Hariyanto, & Ardiyani, 2017)

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Adapun terjadinya kunjungan lansia ke posyandu sangat rendah dikarenakan lansia tidak memiliki motivasi untuk pergi ke posyandu. Selain itu lansia membutuhkan dukungan keluarga agar bisa aktif ke posyandu lansia. Sehingga terkadang karena kurangnya motivasi dan tidak adanya faktor yang mendukung atau mendorong lansia agar termotivasi ke posyandu lansia, maka jumlah kunjungan lansia ke posyandu sangatlah rendah.

SARAN

1.Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian terbaru mengenai peran kader kesehatan untuk membuat lansia aktif berkunjung ke posyandu, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembanding

untuk penelitian selanjutnya dan ruang lingkup penelitian akan lebih luas.

2.Bagi Pelayanan Kesehatan

Petugas kesehatan dapat membuat kader kesehatan menerapkan ilmu pengetahuan secara langsung dilapangan dan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan selain itu penelitian ini menjadi acuan tentang motivasi lansia dalam melakukan kunjungan

DAFTAR PUSTAKA (REFERENSI)

Asiah, N., Putra, H. A., & Surya, R. (2021). Pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia Oleh Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Biology Education*, *9*(1), 42–50.

Endarwati, S. (2019). Minat Lansia Berkunjung Ke Posyandu Lansia The Interest Of Long Age People t I N F O A R T I K E L. In *69 | Jurnal Kebidanan* (Vol. 8).

Eswanti, N., & Sunarno, R. D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia dalam Kegiatan Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, *13*(1), 190–197.

Festy, P. (2018). *Lanjut usia perspektif dan masalah*. UMSurabaya Publishing.

Hentin Sekarningrum, E., & Ismahmudi, R. (2020.). *Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Wilayah Puskesmas Sempaja* (Vol. 2, Issue 1).

Jurnal, P. :, Masyarakat, K., Tobe, W., Regaletha, T. A. L., Dodo, D. O., & Masyarakat, F. K. (n.d.). *Wanti Tobe 177 | P a g e Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Kelurahan Manulai II Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2022 Factors Associated with Elderly Visits to Posyandu in Manulai II Village, Alak District, Kupang City in 2022*.

Muda, M. H., Hariyanto, T., & Ardiyani, V. M. (2017). Hubungan Dukungn Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Tlogomas Keamatan Lowokwaru Malang. Nursing News, 2(1), 105-110

Nauli, F. A., Yuliatri, E., & Savita, R. (2014a). Hubungan tingkat depresi dengan tingkat kemandirian dalam aktifitas sehari-hari pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, *9*(2), 86–93.

Nauli, F. A., Yuliatri, E., & Savita, R. (2014b). Hubungan tingkat depresi dengan tingkat kemandirian dalam aktifitas sehari-hari pada lansia di Wilayah Kerja

Puskesmas Tembilahan Hulu. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, *9*(2), 86–93.

Pertiwi, H. W. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan frekuensi kehadiran lanjut usia di posyandu lansia. *Bidan Prada*, *4*(01).

Publikasi, N. (n.d.). *HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN KE POSYANDU LARASLESTARI II PADA LANSIA DI DUSUN KARANG TENGAH SLEMAN YOGYAKARTA*.

Putri, M. (2018a). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Promkes*, *6*(2), 213–225.

Putri, M. (2018b). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Promkes*, *6*(2), 213–225.

Rasul, D. F., Setyanto, F. A. R. B., & Desmiwati, D. (2019). Proporsi Kebiasaan Senam dan Latihan Keseimbangan Lanjut Usia Berdasarkan Alat Ukur mAgeing. *Jurnal Teknologi Informasi*, *5*(2), 128–132.

Rixi E. E. Nelwan 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu Lansia Di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa." *Jurnal KESMAS* 8(6):592–600.

Royani, E., & Ravi, M. (2022). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERAWATAN DIRI PADA LANSIA DI PUSKESMAS KENTEN PALEMBANG TAHUN 2021. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, *12*(24), 23–29.

Rufiati, A. M., Raharjo, B. B., & Indrawati, F. (2011). Pengaruh Metode Permainan Find Your Mate Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *6*(2).

Safitri, D., & Sos, S. (2019). *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com.

Triwanti, S. P., Ishartono, I., & Gutama, A. S. (2015). Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3).

Utami, I., & Endriyani, A. (2017). Ibm Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Dusun Mudal Sariharjo Ngaglik Sleman. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, *1*(1)